

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah STPB

Cikal bakal Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB), bermula dari didirikannya Sekolah Kejuruan Perhotelan (SKP) pada tahun 1959 yang merupakan sekolah kejuruan menengah atas kejuruan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1962 sekolah ini berubah menjadi Sekolah Kejuruan Perhotelan dan Perestoranan (SKPP) di bawah Departemen Perhubungan Darat. 11 Maret 1963, didirikan Akademi Perhotelan dan Perestoranan (APP) dengan lama pendidikan 3 tahun sebagai kelanjutan dari SKP. 8 Maret 1965, Akademi ini (APP) berubah namanya menjadi Akademi Perhotelan Nasional (APN), yang merupakan pendidikan tinggi pertama di Indonesia dalam bidang Perhotelan. 7 Maret 1967, Departemen Perhubungan kemudian menggabungkan APN dan SKPP menjadi Pusat Pendidikan Kepariwisata (PUSDIKPAR). 6 Januari 1970, kemudian berubah kembali menjadi Akademi Perhotelan Nasional (APN). 21 Juli 1973, APN berubah nama menjadi NHI (National Hotel Institute) atau Pusat Pendidikan Perhotelan, karena pada tahun itu Pemerintah Indonesia mengadakan kerjasama dengan pemerintah Swiss dalam bidang pendidikan perhotelan. Sistem pendidikan yang digunakan adalah program diploma I, II dan III. Nama institusi ini (NHI) masih dikenal khalayak ramai hingga saat ini.

21 Juli 1979, sejalan dengan kebutuhan tenaga kerja dibidang Pariwisata, NHI dikembangkan menjadi National Hotel & Tourism Institute (NHTI) dengan penambahan jurusan pada Jurusan Usaha Perjalanan (Tours and Travel) dan Bina Wisata (Tourism Management). 11 November 1981, NHTI berubah menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung (BPLP Bandung) yang bernaung di bawah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1 November 1993, untuk meningkatkan kualitas pendidikan pariwisata di Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.101 tahun 1993 yang dikeluarkan pada tanggal 1 November 1993, BPLP Bandung berubah menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) dengan penambahan pendidikan Diploma IV.

3.1.2 SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG

STPB (Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung) dahulu dikenal dengan nama NHI (baca : eNHaii) adalah Perguruan Tinggi yang bernaung dibawah Kementerian Pariwisata sedang secara teknis akademis dibina oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Sebagai sebuah lembaga tinggi milik Pemerintah, STP Bandung bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional dibidang pariwisata sebagai aset nasional yang berkualitas internasional, kreatif, berjiwa wirausaha berkepribadian Indonesia dan berbudi luhur. STP Bandung bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar di negeri dalam mengembangkan program-program pendidikannya pada tingkat D-III, D-IV, S1 dan Magister Manajemen Pariwisata.

Program pendidikan yang diselenggarakan di STP Bandung adalah program yang menekankan pada pencapaian keterampilan dari sebuah ilmu. Pencapaian keterampilan tersebut diperkaya dengan Praktik Laboratorium, Studi Lapangan dan Praktek Kerja Nyata.

sampai saat ini STP Bandung masih menjadi sekolah tinggi pariwisata tertua di Asia Pacific. Untuk itu pihaknya selalu menjaga kualitas lulusan STP agar tetap leading dalam persaingan industri pariwisata yang semakin global.

Sejak berdirinya sekolah tinggi pariwisata ini tahun 1962, sampai tahun 2015 sudah meluluskan 19.808 orang. Sementara jumlah calon mahasiswa yang mendaftar untuk bergabung di STP Bandung itu lebih dari 4.000 orang. Setelah diseleksi, yang bisa diterima hanya 614 mahasiswa. Itu berarti ada potensi besar lebih dari 3.0000 calon yang tidak bisa ditampung di kampus ini. Menpar Arief Yahya mengakui, STP Bandung ini memang kampus pariwisata paling tua dan paling banyak melahirkan profesional di bidang pariwisata.

Kedudukan STP Bandung

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 101 Tahun 1993 Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM52/DL.107/MPPT-95 Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Pendidikan Profesional dibidang Pariwisata Kedudukan Perguruan Tinggi Kedinasan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif, Pembinaan Teknis Akademika dilakukan oleh Mendiknas, cq Dirjen DIKTI. Berdasarkan Keputusan Presiden

No. 59/P/2011 tanggal 18 Oktober 2011 tentang Penunjukan Pejabat Menteri, bahwa Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar) mengalami perubahan menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung :

1962 - 1964, A. WIDAGDO, Direktur Akademi Perhotelan Perestoranan (APP)

1964 - 1966, Drs. HARI HARTONO (Alm), Direktur Akademi Perhotelan Nasional (APN)

1967 - 1969, Drs. SOKARSONO, Direktur Akademi Perhotelan Nasional (APN)

1967 - 1969, Kol. Cad GOENADI, Direktur Akademi Perhotelan Nasional (APN)

1969 - 1973, Drs. HANAFAI, Direktur Akademi Perhotelan Nasional (APN)

1973 - 1976, Drs. HARI HARTONO, Direktur Pusat Pendidikan Perhotelan (NHI)

1976 - 1978, Drs. I GEDE ARDIKA, Direktur Pusat Pendidikan Perhotelan (NHI)

1978 - 1982, Drs. ACEP HIDAYAT, Direktur Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata (NHTI)

1982 - 1988, NICO KARL LEGOH, Kepala Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP)

1988 - 1993, Drs. DEMSON R.H GOELTOM, Kepala Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP)

1993 - 1998, Drs. DEMSON R.H GOELTOM, Pelaksana Harian Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

1998 - 1998, Drs. WIM PANGKEREGO, Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

1998 - 2005, Drs. I WAYAN BENDHI, BA., Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

2005 - 2009, Dra. UPIEK HAERYAH SADKAR, M.Sc., Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

2009 - 2011, Drs. DJONI SOFYAN ISKANDAR, MM., Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

2011 - 2012, Drs. NOVIENDI MAKALAM, MA. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)

2012 - 2013, plt. Drs. SAIFUL ADI, M.Pd. (STPB)

2014 - sekarang Drs. ANANG SUTONO MM.Par., CHE. (STPB)

3.1.3 Visi, misi dan motto STPB

STPB di pandang perlu mendefinisikan visi dan misinya sehingga yang di gariskan perlu di nyatakan secara tegas dengan tujuan yang jelas meliputi segala aspek.

Visi perusahaan

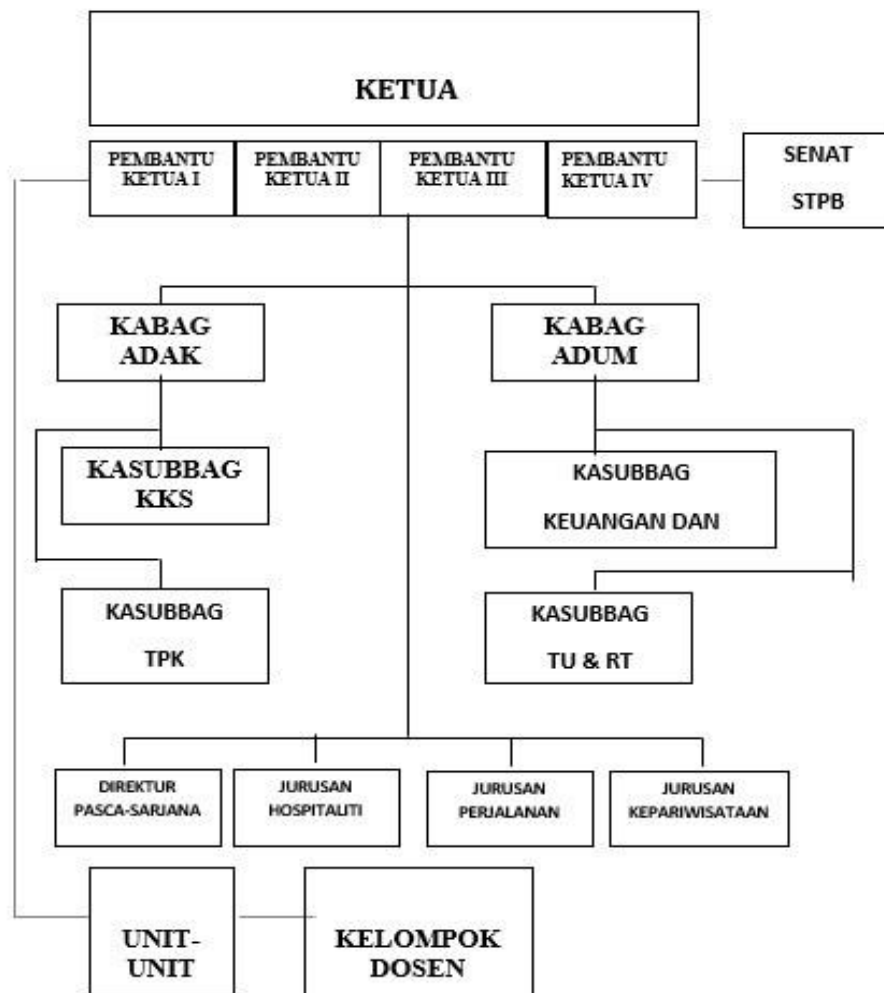
1. Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kepariwisataan terkemuka di Dunia yang tetap berkepribadian Indonesia.

Misi perusahaan

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dibidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar.
2. Meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal.
3. Meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
4. Memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional.
5. Berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan indonesia.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi STPB ialah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.3 Deskripsi Jabatan

Tugas dan tanggung jawab (job description) untuk setiap jabatan sangat penting, karena akan memudahkan di dalam pelaksanaan pekerjaan dan mengetahui batasan-batasan untuk setiap pekerjaannya. Job description dimana penulis ditempatkan yaitu pada SPV. Pembacaan meter adalah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembaca meter dengan mengendalikan kegiatan pembaca meter serta membina petugas pembaca meter dengan sasaran akurasi hasil baca meter dan kebenaran fungsi APP termasuk keamanannya.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama proses penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah di capai.

3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian, untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang diperlukan penulis untuk menjawab permasalahan yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Menurut (Sugiyono) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu..

3.5.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat Deskriptif pada pendekatan kasus di STPB NHI Bandung yang merupakan suatu metode yang tahap pertama dilakukan pengumpulan data yang diperlukan, dan pada tahap berikutnya adalah mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan.

3.5.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis dan metode pengumpulan data nya sebagai berikut :

3.5.2.1 Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Untuk mendapatkan data primer ini, penulis menggunakan metode-metode yang diantaranya adalah :

1. Observasi

Dalam metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung di STPB NHI Bandung guna mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan pihak pembimbing di tempat penulis melakukan penelitian.

3.5.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara, seperti penelitian kepustakaan dan media massa. Data sekunder ini digunakan sebagai dukungan dan tambahan untuk penelitian. Penulis

menggunakan teknik Dokumentasi yang berarti mengumpulkan data dengan menggunakan bukti yang akurat dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, yang berhubungan penelitian tersebut.

3.5.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Metode Objek, dengan menggunakan alat bantu Analisis Dokumen, *Flowmap*, *Diagram Konteks*, *Data Flow Diagram*.

Metode Objek sifatnya paradig pemrograman yang berorientasikan kepada objek. Semua data dan fungsi di dalam paradigma ini dibungkus dalam kelas-kelas atau objek-objek, dimana setiap objek dapat menerima pesan, memproses data, dan mengirim pesan ke objek lainnya. Pendekatan objek merupakan suatu teknik atau cara teknik atau cara pendekatan dalam melihat permasalahan dan sistem.

3.5.3.1 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam analisis dan perancangan sistem merupakan hal penting untuk menyelesaikan suatu rancangan sistem yang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan data melalui realibilitas dan validitas dan kenormalan data. Untuk menyelesaikan sebuah penelitian maka diperlukan alat bantu yang berfungsi untuk mempermudah analisis dan perancangan sistem. Berikut adalah alat bantu yang penulis gunakan untuk menyelesaika penelitian ini yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Flow Map

Flow Map merupakan campuran peta dan flow char yang menunjukkan aliran data dari satu lokasi ke lokasi lain. Flow Map berguna untuk mengetahui hubungan antara sub kerja dengan bagian-bagian yang terlibat dengan sistem, yang bertujuan untuk mengetahui beberapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang sedang di analisis.

b. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan diagram dengan tingkatan tertinggi dari DFD yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara sistem dengan entitas ke dalam bentuk lingkaran tunggal. Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan sumber serta tujuan data yang diproses secara umum.

c. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi symbol yang menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, terstruktur dan jelas. Data Flow Diagram juga merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan sistem yang sedang berjalan.